



## Kata Sapaan Bahasa Batak Toba Dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara

Rosa Anna Lumban Gaol<sup>a</sup>, Jamilin Tinambunan<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>  
rosalbngaol213@gmail.com<sup>a</sup> jamilintinambunan@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>

### Info Artikel:

Diterima Desember 2021  
Disetujui Januari 2022  
Dipublikasikan Februari 2022

### Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113  
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau  
24248.

e-mail: [sajak@journal.uir.ac.id](mailto:sajak@journal.uir.ac.id)

### Abstract

*The use of greeting words is a method used to reprimand, greet, invite conversation, and so on. The development of science and technology affects changes in the use of kinship words in the Toba Batak language in Lumban Sihite Village, Laeparira District, Dairi Regency. This study aims to describe the use of kinship and non-kinship greeting words in the Toba Batak language dialect of Lumban Sihite Village, Laeparira District, Dairi Regency. The research problems that the writer examines are (1) How is the use of kinship words in the Toba Batak language in Lumban Sihite Village, Laeparira District, Dairi Regency? (2) How is the use of non-kinship greetings in the Toba Batak language in Lumban Sihite Village, Laeparira District, Dairi Regency?. This research methodology uses descriptive methods to identify research problems and qualitative approaches. The results of the research that the authors found showed that the use of greeting words in the Toba Batak language in Lumban Sihite Village, Laeparira District, Dairi Regency to fellow relatives was 45 greeting words. While the use of non-kinship greeting words in the Toba Batak language in Lumban Sihite Village, Laeparira District, Dairi Regency as many as 9 greeting words.*

*Keywords: greeting words, Toba Batak, Lumban Sihite*

### Abstrak

Penggunaan kata sapaan merupakan cara yang dipakai untuk menegur, menyapa, mengajak bercakap-cakap, dan sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perubahan penggunaan kata sapaan kekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira kabupaten dairi. Masalah penelitian yang penulis teliti yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi? (2) Bagaimanakah penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi?. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang penulis temukan menunjukkan bahwa penggunaan kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi kepada sesama kerabat sebanyak 45 kata sapaan. Sedangkan penggunaan kata

sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten dairi sebanyak 9 kata sapaan.  
Kata kunci: kata sapaan, Batak Toba, Lumban Sihite

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu sistem vokal simbol yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi (Alber dan Febria, 2018: 78) (Erni et al., 2019: 65). Bahasa dapat dikaji dari dua aspek, yaitu hakikat dan fungsinya. Bahasa dan kebudayaan selalu terealisasi secara tumpang tindih. Pengaruh timbal balik antara bahasa dan kebudayaan dapat dilihat dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing.

Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri bahasa ini disebut ilmu linguistik (Nababan 1991:1). Gorys keraf (2004:2) “Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian, atau subsistem, dari disistem kebudayaan, malah bagian yang inti dan terpenting dari kebudayaan. Bahasa terlibat dalam sema aspek kebudayaan, paling sedikit dengan cara mempunyai nama atau istilah bagi unsur-unsur dari semua aspek kebudayaan itu. Dalam syukur ibrahim menurut Saussure (1916:113) mengatakan bahwa bahasa adalah bentuk, bukan sebuah substansi. Di satu pihak, hal-hal yang memiliki keberadaan kongkrit dalam hubungannya dengan bahasa adalah bunyi ujar suara yang bukan merupakan bagian dari satu bahasa, tapi ia adalah sebuah fenomena yang di upayakan dalam berbagai cara oleh berbagai macam bahasa di dunia.

Kata sapaan adalah sebutan kepada orang yang lebih tua, kata sapaan juga sebagai penghubung langsung antara pihak yang menyapa dengan pihak yang disapa. Kata sapaan sangat penting digunakan dalam berkomunikasi dan perlu digunakan dengan tepat menurut sistem yang diterima oleh masyarakat atau oleh pihak yang diberi wibawa untuk menentukannya. Antoni Moeliono (2000:220) mengatakan sistem penyapaan bahasa indonesia dianggap sangat rumit karena memiliki terlalu banyak pilihan kata yang dapat digunakan untuk menyapa orang. Menurut Kridalaksana (2008:214) menjelaskan “sapaan merupakan morfem, kata, atau frasa yang digunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara.” Menurut Depdiknas (2008:1225) “sapaan adalah ajakan bercakap, teguran, ucapan, kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, seperti anda, ibu, saudara. Dalam kamus Sumbawa-indonesia (Nababan 1986 :15) sapaan adalah alat seorang pembicara untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain. Sapaan tersebut merujuk kepada orang yang diajak bicara agar perhatiannya tertuju pada pembicara.

Setiap anggota masyarakat tidak terlepas dari sapa menyapa, karena bertegur sapa merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan sehari-hari. Bertegur sapa tidak hanya bertujuan untuk saling mengenal antar satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, untuk memperat hubungan antar sesama anggota masyarakat sebagai penghormatan dan basa-basi dalam pergaulan sehari-hari seperti halnya masyarakat Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Suku batak terdiri atas lima subsuku yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak- Dairi, dan Batak Angkola-Mandailing. Setiap subsuku berada pada satu Kabupaten yaitu subsuku Batak Toba berada di Kabupaten Daerah tingkat II Tapanuli Utara, Batak Karo berada di Kabupaten Daerah tingkat II karo, Batak Simalungun berada di Kabupaten tingkat II Simalungun, Batak Pakpak-Dairi berada di Kabupaten daerah tingkat II Dairi. Serta batak Angkola- Mandailing berada di kabupaten tingkat II Tapanuli Selatan. Orang batak dari kelima suku tersebut sudah banyak yang merantau keluar daerahnya serta sudah banyak juga yang lahir di tanah perantauan. Setiap suku memiliki bahasanya sendiri yang disebut dengan Bahasa Batak Toba, bahasa batak karo, bahasa batak simalungun, bahasa batak pakpak-Dairi dan bahasa batak angkola-mandailing. Penyebutan bahasa setiap suku sering disingkat dengan bahasa toba, bahasa karo, bahasa dairi, bahasa simalungun dan bahasa mandailing.

## 2. Metodologi

Penelitian penggunaan kata sapaan bahasa Batak Toba di desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi ini menggunakan metode Deskriptif. Metode ini digunakan untuk

menggambarkan kondisi yang di temui di lapangan apa adanya. Kemudian dideskripsikan dan dianalisis serta menginterpretasikan secara objektif. Menurut Rugaiyah (2016:7) metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi. Teknik pengumpulan data memerlukan data akurat untuk dideskripsikan. Menurut Sugiyono (2012:224) "teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam penelitian ini adalah mendapatkan data"

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Sapaan Keekerabatan

Sapaan keekerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan keekerabatan. Menurut Sutiman(2007:98). "Sapaan keekerabatan ialah sapaan yang terdapat dalam hubungan antara anggota lingkungan keluarga, kaum kerabat dan seterusnya dalam hubungan masyarakat yang lebih besar." Menurut Richard Sinaga (2007:27) sapaan atau panggilan keekerabatan yang kita gunakan kepada seseorang yang belum berkenalan atau belum jelas hubungan keekerabatannya. Menurut Kridalaksana (2008:116) "Keekerabatan adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama, yang disebut bahasa purba". Keekerabatan adalah keluarga, yang termasuk dalam hubungan keluarga pertama, karena pertalian darah, kedua karna pertalian perkawinan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sapaan keekerabatan yang timbul dari keluarga atau pertalian darah dan perkawinan, misalnya pertalian darah dari generasi ke generasi kakek atau nenek.

#### Sapaan Nonkeekerabatan

Kata sapaan nonkeekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang dalam kelompok masyarakat diluar hubungan keekerabatan. Hal ini dikarenakan antar sesama masyarakat harus saling menghormati, meskipun mereka kadang-kadang tidak menyadari bahwa mereka adalah anggota dari suatu kelompok atau masyarakat, namun, sedikit-tidaknya manusia berpikir dan bertindak dengan cara yang telah ditentukan oleh kelompok masyarakat. Itulah sebabnya mengapa norma-norma yang ada di dalam masyarakat serta tata karma mereka junjung tinggi di dalam golongan atau masyarakat yang begitu kompleks. Kata sapaan nonkeekerabatan dalam masyarakat, dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yakni (1) kata sapaan dalam agama (2) kata sapaan umum (3) kata sapaan dalam adat (syafyahya, 2000:120).

Penelitian kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi dalam ruang lingkup keekerabatan. Kata sapaan keekerabatan ini sering digunakan dalam hubungan anggota keluarga. Dalam anggota keluarga seluruh orang tua sudah mengajari partuturan (Sapaan) orang yang lebih tua kepada anak-anaknya. Dalam adat Batak Toba partuturan (Sapaan) ini sangat penting dalam sebuah keekerabatan, karena dalam berkomunikasi kita menggunakan kata sapaan sangat menentukan sikap kita terhadap anggota keluarga bahkan sesama teman kita juga yang berada dalam lingkungan sekitar.

Data yang berjudul Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi kepada kerabat ini diperoleh dari wawancara dan rekaman yang telah penulis lakukan dilapangan. Dalam teknik wawancara penulis mempersiapkan beberapa pernyataan mengenai Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat yang bersuku Batak Toba. Data tentang kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi sesama kerabat dibagi menjadi 3 bagian yaitu (1) sapaan dalam lingkungan keluarga (2) sapaan dalam lingkungan perkawinan (3) sapaan menurut usia dalam keluarga .

Kata sapaan sesama kerabat ini menunjukkan kata sapaan sesama kerabat yang digunakan di Desa Lumban Sihite. Dalam sapaan sesama kerabat dilingkungan keluarga berjumlah 19 sapaan, sapaan dalam hubungan lingkungan perkawinan 17, sapaan menurut usia dalam keluarga berjumlah 12.

#### **Kata sapaan terhadap Tula<sup>1</sup>] ma<sup>1</sup>] ulahi atau disebut juga orang tua laki-laki nenek**

Kata sapaan Tula<sup>1</sup>] ma<sup>1</sup>] ulahi ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite yaitu untuk menyapa orang yang paling di tuakan atau yang disebut juga orang tua nenek dan kakek dalam keluarga.

Contoh :

[Tula<sup>1</sup>] Ma<sup>1</sup>] ulahi boi dope ma<sup>1</sup>] gala<sup>1</sup>] sipa<sup>1</sup>] anon na karas]?

*Tulang mangulahi masih bisa nya makan makanan yang keras*

[Tula<sup>1</sup>] Ma<sup>1</sup>]ulahi tubu taon sa dia]?  
*Tulang Mangulahi lahir tahun berapa*

**Kata Sapaan terhadap Nantula<sup>1</sup>] ma<sup>1</sup>] ulahi atau disebut juga orang tua perempuan nenek**

Kata sapaan “Nantula<sup>1</sup>] ma<sup>1</sup>] ulahi ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang paling di tuakan atau orang tua nenek dan kakek dalam keluarga.

Contoh:

[Nantula<sup>1</sup>] Ma<sup>1</sup>] ulahi nu<sup>1</sup>] ga sadia umur ni nantula<sup>1</sup>]])?

*Nantulang mangulahi udah berapa umurnya*

[Nantula<sup>1</sup>] Ma<sup>1</sup>] ulahi dohot tu juma]?

*Nantulang mangulahi ikutnya ke ladang*

**Kata Sapaan terhadap Ompu<sup>1</sup>] doli atau disebut juga orang tua laki-laki bapak atau ibu**

Kata sapaan “Ompu<sup>1</sup>] doli ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang tua atau orang tua bapak dan ibu dalam keluarga

Contoh :

[Oppu<sup>1</sup>] doli didia tukkotmu]?

*Oppung doli dimana tongkatmu*

[Oppu<sup>1</sup>] doli beta do<sup>1</sup>] ani jo au tu saba]

*Oppung doli kawani dulu aku ke sawah*

**Kata Sapaan terhadap Ina<sup>1</sup>] uda atau yang disebut saudara perempuan termuda bapak dan ibu**

Kata sapaan “Ina<sup>1</sup>] uda ini digunakan masyarakat Batak Toba untuk menyapa orang yang tua atau saudara perempuan termuda dari bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Inang uda molo lao hu juma unang lupa mamboan gadong da]

*Inang uda kalau pergi keladang nanti jangan lupa membawa ubi iya*

[Inang uda marsogot lao hita tu onan da]

*Inang uda besok kita pergi ke pasar iya*

**Kata Sapaan terhadap Namboru atau yang disebut dengan kaka dan adik perempuan bapak**

Kata sapaan [Namboru] ini digunakan di masyarakat Batak Toba Lumban Sihite yaitu untuk menyapa kakak dan adik perempuan bapak dalam keluarga.

Contoh :

[Namboru idia pariban ki kuliah]?

*Bou dimana sepupu ku itu kuliah*

[Namboru mulak do hamu taon baru]?

*Bou pulangnya kalian tahun baru*

**Kata Sapaan terhadap Ito atau yang disebut juga dengan anak laki-laki bapak dan ibu**

Kata sapaan [Ito] ini digunakan di masyarakat Batak Toba Lumban Sihite yaitu untuk menyapa anak laki-laki bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh:

[Ito nga jadi di terima karejo di perusahaan i]

*Abang udah jadi diterima di perusahaan itu*

[Ito adong rencana ni ito kaluar bodari]

*Abang ada rencana nanti malam keluar*

#### 4. Simpulan

Kesimpulan yang penulis jabarkan pada penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang singkat mengenai data yang penulis dapatkan dari rumusan masalah yang penulis teliti, kata sapaan yang terdapat dalam penggunaan kata sapaan kekerabatan berjumlah 45, simpulan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kata sapaan kekerabatan yang penulis temukan pada sapaan kekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yaitu penggunaan kata sapaan

kekerabatan mencakup (a) kata sapaan dalam lingkungan keluarga penulis temukan sebanyak 18 sapaan, (b) kata sapaan dalam hubungan perkawinan yang penulis temukan sebanyak 15 sapaan, (c) kata sapaan menurut usia dalam keluarga yang penulis temukan sebanyak 12 sapaan.

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan kekerabatan yang paling banyak ditemukan dalam penggunaan kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi berdasarkan keterangan yang penulis temukan sebanyak 18 kata sapaan yaitu sapaan dalam lingkungan keluarga, sedangkan penggunaan kata sapaan yang paling sedikit digunakan sebanyak 12 sapaan yaitu penggunaan kata sapaan dalam tingkat usia keluarga.
3. Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan yang penulis temukan pada sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yaitu penggunaan kata sapaan nonkekerabatan mencakup (a) kata sapaan terhadap masyarakat penulis temukan berjumlah 3 sapaan, (b) kata sapaan terhadap pendatang yang penulis temukan ialah berjumlah 3 sapaan, sedangkan (c) kata sapaan menurut jabatan dan profesi penulis temukan 3 sapaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Chaer, L. A. (2010). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.
- Alber dan Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram*, 6, 77–90. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).2143](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).2143)
- Dr. Paimin Napitupulu, M. S., & Hutauruk, E. (2008). *Pedoman Praktis Upacara Adat Batak*.
- Dra. Aslinda, M. H., & Dra. Leni Syafyaha, M. H. (2010). *Pengantar Sosiolinguistik*. Refika Aditama.
- Erni, Herwandi, & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru. *GERAM*, 7(2), 64–70. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
- Livia, D. R. S. (op., & Dr. H.P. Panggabean, S. M. (2015). *Bahasa Batak Toba Dan Aksara Batak Untuk Pemula-Naposobulung*. Dian Utama.
- T.M Sihombing (2015). *Jambar Hatta Dongan Tu Ulaon Adat*. Tulus Jaya.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Graha Ilmu.